

KEMAMPUAN MELAKUKAN GERAKAN SHALAT MELALUI PRAKTEK LANGSUNG

Veni Lusriyanti ^{1)*}, Arvyaty ¹⁾, Harlin Yusuf ¹⁾

¹⁾Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia.

*Email: venilusriyantipauid57@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan melakukan gerakan shalat melalui praktek langsung di kelompo B1 TK Wulele Sanggula I Kota Kendari. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak di Kelompok B1 TK Wulele Sanggula I Kota Kendari. Berdasarkan hasil belajar anak didik dalam meningkatkan kemampuan melakukan gerakan shalat melalui praktek langsung pada siklus I diperoleh persentase ketercapaian sebesar 60% dan hasil belajar anak didik pada siklus II meningkat dengan persentase sebesar 86,67%. Pada analisis hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I dari 14 aspek diperoleh persentase ketercapaian sebesar 64,21% atau 9 aspek yang tercapai dan pada siklus II hasil meningkat menjadi 92,9% atau 13 aspek yang tercapai. Aktivitas belajar anak didik siklus I dari 14 aspek diperoleh persentase ketercapaian sebesar 57,1% atau 8 aspek yang tercapai dan pada siklus II meningkat menjadi 85,7% atau 12 aspek yang tercapai.

Kata kunci: gerakan shalat, kemampuan anak, praktek langsung.

ABILITY TO PERFORM PRAYER MOVEMENTS THROUGH DIRECT PRACTICE

Abstract

This study aims to improve the ability to perform prayer movements through direct practice in the B1 group of TK Wulele Sanggula I Kendari City. This research is a class action study with the subjects in this study are teachers and children in Group B1 TK Wulele Sanggula I Kendari City. Based on the learning outcomes of students in improving the ability to perform prayer movements through direct practice in the first cycle obtained a percentage of achievement of 60% and the learning outcomes of students in the second cycle increased by a percentage of 86.67%. In the analysis of the observation of teacher teaching activities in the first cycle of 14 aspects obtained a percentage of achievement of 64.21% or 9 aspects achieved and in the second cycle, the results increased to 92.9% or 13 aspects achieved. Learning activities of students in cycle I of 14 aspects obtained a percentage of achievement of 57.1% or 8 aspects achieved and in the second cycle increased to 85.7% or 12 aspects achieved.

Keywords: *prayer movements, children's abilities, direct practice.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan masa peka bagi anak, karena masa ini merupakan masa terjadinya pematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi lingkungan dan menginternalisasikan dalam pribadinya. Oleh karena itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal. Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya

pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun.

Kegiatan pendidikan taman kanak-kanak dapat mengembangkan aspek perkembangan anak yaitu sosial emosional, nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, seni dan fisik motorik. Salah satu aspek yang harus dikembangkan adalah aspek agama dan moral anak. Menurut (Syamsudin, 2012) anak yang masuk lingkungan

masyarakat harus menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial yang menjadi nilai moral dan bersumber dari nilai-nilai agama. Dalam ranah nilai agama dan moral pada tingkat pencapaian perkembangan anak diharapkan dapat meniru gerakan beribadah, mampu melaksanakan gerakan ibadah secara sederhana namun perlu bimbingan dan sebagai anak islam diharapkan mampu mengucapkan bacaan yang sesuai dengan gerakan ibadah sholat yang benar dan fasih.

Dalam kehidupan sehari-hari anak sudah mulai mengenal gerakan shalat melalui bimbingan, anak dikenalkan bacaan dan gerakan shalat sejak dini akan mampu mengerjakan shalat dengan tepat waktu seiring dengan pertambahan usianya. Shalat adalah amalan ibadah yang termasuk rukun islam yang kedua dan sangat penting sekali diajarkan kepada anak-anak dengan memperkenalkannya sejak dini. Perkenalan dengan shalat ini juga mampu membentuk perilaku keagamaan dan menanamkan konsep keagamaan serta mampu mengenal Tuhan-Nya. (Abdurrahman, 2007).

Shalat merupakan kewajiban yang dilakukan umat muslim setiap hari minimal lima waktu sehari sebagai wujud rasa syukur dan keimanan kita kepada Allah SWT. Saat melaksanakan shalat, seluruh aspek kesehatan (lahir, mental dan pikir) bersinergi secara harmonis. Motivasi menegakkan shalat bersumber pada kesadaran diri (aspek mental, spritual dan pikir) untuk menghamba kepada Allah SWT sebagai Sang Khalik. Kemudian dilanjutkan dengan rukun atau tata gerakan shalat itu sendiri (Adi, 2006). Menurut (Syah, 2000) shalat akan membuat seseorang berperilaku positif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dan ketrampilan baru) yang lebih baik dari pada apa yang telah ada sebelumnya.

Bertitik tolak pada permasalahan tersebut, maka untuk mengatasi permasalahan diatas adalah salah satunya melalui metode praktek langsung. Praktek merupakan suatu kegiatan atau percobaan yang dilakukan seperti dalam teori. Untuk melaksanakan suatu kegiatan belajar dengan sebaik-baiknya diperlukan suatu suasana yang menyenangkan dan perlengkapan yang memadai maupun faktor penunjang lainnya yang berkaitan dengan belajar. Fasilitas yang lengkap dan relevan dengan tujuan pembelajaran akan dapat membantu pencapaian hasil belajar

yang optimal. Pengertian fasilitas berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 415). Praktek merupakan suatu proses untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan keterampilan yang diberikan dan peralatan yang digunakan. Selain itu, pembelajaran praktik merupakan suatu proses pendidikan yang berfungsi membimbing peserta didik secara sistematis dan terarah untuk dapat melakukan suatu ketrampilan. Praktik merupakan upaya untuk memberi kesempatan kepada peserta mendapatkan pengalaman langsung. Ide dasar belajar berdasarkan pengalaman mendorong peserta pelatihan untuk merefleksi atau melihat kembali pengalaman-pengalaman yang mereka pernah alami.

Dalam pelaksanaannya, pemberajaran shalat memerlukan metode yang tepat untuk mengantarkan proses pendidikan menuju tujuan yang telah diharapkan. Bagaimana baik sempurnanya kurikulum pendidikan tidak akan berarti apa-apa jika tidak memiliki metode atau cara yang tepat untuk menstransformasikan kepada peserta didik. Metode merupakan masalah yang esensial dalam pembelajaran pendidikan (Hamid, 2009). Untuk meningkatkan kemampuan gerakan shalat anak usia dini dapat dilakukan dengan beberapa metode seperti demonstrasi maupun praktek langsung, seperti yang dilakukan oleh (Rahayu, 2017) dengan menggunakan metode demosntrasi dapat meningkatkan keterampilan ibadah khususnya ibadah shalat pada anak usia dini. Namun dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode praktek langsung untuk meningkatkan kemampuan gerakan shalat anak usia dini di Kelompok B1 TK Wulele Sanggula I Kota Kendari.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan melakukan gerakan shalat melalui praktek langsung di kelompok B1 TK Wulele Sanggula I Kota Kendari

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*clasroom action recearch*). Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B1 Wulele Sanggula I Kota Kendari pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah guru dan 15 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 5 anak perempuan.

Adapun faktor-faktor yang diteliti dan diamati dalam penelitian ini adalah: a) faktor anak didik, mengamati proses pembelajaran

keterampilan motorik halus anak dan hasil belajar anak dalam upaya meningkatkan kemampuan gerakan shalat anak melalui praktek langsung dan b) faktor guru, mengamati dan memperhatikan segala aktifitas guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan gerakan shalat anak melalui praktek langsung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Wawancara merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan berdialog langsung dengan responden secara lisan berdasarkan hasil pengamatan di kelas selama proses belajar mengajar berlangsung untuk memperoleh informasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran khususnya pada meningkatkan kemampuan gerakan shalat anak melalui praktek langsung. Kegiatan wawancara ini digunakan sebagai cara memperoleh data tentang respon guru setelah proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data berupa foto/peneliti pada saat proses penelitian berlangsung sebagai bukti kegiatan penelitian di lapangan telah dilakukan.

Analisis data merupakan cara yang dilakukan untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran. Pengelolaan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik penilaian di TK yaitu dengan menggunakan tanda sebagai berikut: * = belum berkembang (BB), ** = mulai berkembang (MB), *** = berkembang sesuai harapan (BSH), dan **** = berkembang sangat baik (BSB), (Angraeni, Arvyaty, & Salim, 2018).

Tabel 1. Kategori Keberhasilan Klasikal

Persentase	Kategori	Simbol
95% - 100%	BSB	****
85% - 94%	BSH	***
75% - 84%	MB	**
< 75%	BB	*

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari indikator proses dan indikator hasil (nilai). Apabila rencana kegiatan pembelajaran terlaksana minimal 85% baik secara individu maupun klasikal di kelompok B di TK Wulele Sanggula I Kota Kendari, dengan

pencapaian nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) maka pelaksanaannya dikatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan diskusi dengan guru kelompok B1 untuk menjadi observer peneliti. Berdasarkan hasil observasi dan dilanjutkan dengan wawancara singkat dengan guru kelompok B1, bahwa dikelompok TK Wulele Sanggula I masih terbilang rendah yaitu berada pada taraf MB (Mulai Berkembang) dan BB (Belum Berkembang) atau dengan simbolis nilai (**) dan (*) hal ini disebabkan karena kegiatan yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang menarik dan hanya melibatkan beberapa anak saja.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti merancang suatu metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak yang dapat meningkatkan kemampuan gerakan shalat anak melalui praktek langsung. Penelitian ini sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya, yaitu dilaksanakan sebanyak dua siklus kegiatan pembelajaran yang masing-masing siklus terdiri dari empat kali pertemuan dengan tujuan meningkatkan kemampuan gerakan shalat anak melalui praktek langsung.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan dengan kegiatan inti proses pembelajaran yaitu memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan memberikan penjelasan mengenai tema pekerjaan, sub tema macam-macam pekerjaan, selain itu guru membimbing anak untuk melafadzkan surah-surah pendek bersama-sama. diawali dengan penjelasan dari guru tentang gerakan shalat, guru juga memperlihatkan media gambar praktek shalat. Setelah itu memastikan kembali apakah anak sudah mengerti dengan cara-cara dan aturan gerakan shalat yang dijelaskan sebelumnya, setelah itu anak diberi kesempatan mencotohkan gerakan shalat.

Kegiatan gerakan shalat “takbiratul ihram” guru menjelaskan dan mempraktekannya terlebih dahulu. setelah itu salah satu anak mencotohkan gerakan secara bergantian. Kemudian dibagi dua kelompok laki-laki dan perempuan, kegiatan praktek berlanjut dengan mengarahkan tata cara shalat, setelah selesai praktek guru mengarahkan kepada anak agar duduk dibangku dan menyelesaikan tugas yang telah disediakan oleh guru mewarnai gambar gerakan shalat “takbiratul ihram”.

Pada kegiatan akhir dimana guru mempersilahkan anak untuk duduk kembali dan mengarahkan anak untuk berdoa sebelum makan setelah selesai berdoa anak-anak makan bersama temannya, setelah selesai makan anak merapikan tempat makanannya dan kembali mencuci tangan dan membaca doa sesudah makan. Setelah itu guru memberikan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan besok, kemudian guru mempersiapkan anak pulang dan guru membimbing anak untuk mengucapkan doa keselamatan dan kedua orang tua hingga membaca surah pendek serta syair dan diakhiri dengan ucapan salam.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan dengan kegiatan inti proses pembelajaran yaitu memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan memberikan penjelasan mengenai tema pekerjaan, sub tema macam-macam pekerjaan, selain itu guru membimbing anak untuk melafadzkan surah-surah pendek bersama-sama. diawali dengan penjelasan dari guru tentang gerakan shalat, guru juga memperlihatkan media gambar praktek shalat. Setelah itu memastikan kembali apakah anak sudah mengerti dengan cara-cara dan aturan gerakan shalat yang dijelaskan sebelumnya, setelah itu anak diberi kesempatan mencotohkan kembali gerakan shalat.

Kegiatan gerakan shalat “ruku” guru menjelaskan dan mempraktekannya terlebih dahulu. setelah itu salah satu anak mencotohkan gerakan secara bergantian. Kemudian dibagi dua kelompok laki-laki dan perempuan kegiatan praktek berlanjut dengan mengarahkan tata cara shalat, setelah kegiatan praktek selesai guru mengarahkan kepada anak agar duduk kembali dibangku dan menyelesaikan tugasnya yaitu mengurutkan susunan shalat dari awal hingga selesai.

Pada kegiatan akhir dimana guru mempersilahkan anak untuk duduk kembali dan mengarahkan anak untuk berdoa sebelum makan setelah selesai berdoa anak-anak makan bersama temannya, setelah selesai makan anak merapikan tempat makanannya dan kembali mencuci tangan dan membaca doa sesudah makan. Setelah itu guru memberikan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan besok, kemudian guru mempersiapkan anak pulang dan guru membimbing anak untuk mengucapkan doa keselamatan dan kedua orang tua hingga membaca surah pendek serta syair dan diakhiri dengan ucapan salam.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan III dilaksanakan dengan kegiatan inti proses pembelajaran yaitu memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan memberikan penjelasan mengenai tema pekerjaan, sub tema macam-macam pekerjaan, selain itu guru membimbing anak untuk melafadzkan surah-surah pendek bersama-sama. diawali dengan penjelasan dari guru tentang gerakan shalat, guru juga memperlihatkan media gambar praktek shalat. Setelah itu memastikan kembali apakah anak sudah mengerti dengan cara-cara dan aturan gerakan shalat yang dijelaskan sebelumnya, setelah itu anak diberi kesempatan mencotohkan kembali gerakan shalat.

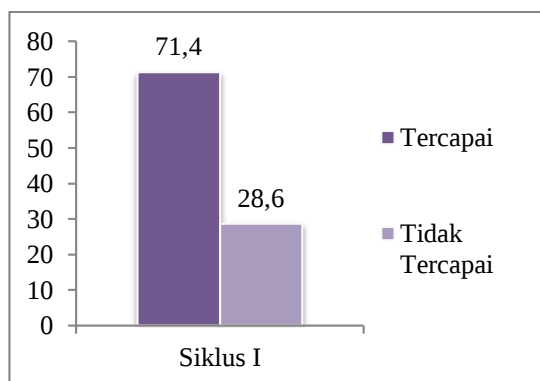
Kegiatan gerakan shalat “Sujud” guru menjelaskan dan mempraktekannya terlebih dahulu. setelah itu salah satu anak mencotohkan gerakan secara bergantian. Kemudian dibagi dua kelompok laki-laki dan perempuan kegiatan praktek berlanjut dengan mengarahkan tata cara shalat, setelah kegiatan praktek selesai guru mengarahkan kepada anak agar duduk kembali dibangku dan menyelesaikan tugasnya yaitu mencocokkan gambar.

Pada kegiatan akhir dimana guru mempersilahkan anak untuk duduk kembali dan mengarahkan anak untuk berdoa sebelum makan setelah selesai berdoa anak-anak makan bersama temannya, setelah selesai makan anak merapikan tempat makanannya dan kembali mencuci tangan dan membaca doa sesudah makan. Setelah itu guru memberikan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan besok, kemudian guru mempersiapkan anak pulang dan guru membimbing anak untuk mengucapkan doa keselamatan dan kedua orang tua hingga membaca surah pendek serta syair dan diakhiri dengan ucapan salam.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan IV dilaksanakan dengan kegiatan inti proses pembelajaran yaitu memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan memberikan penjelasan mengenai tema pekerjaan, sub tema macam-macam pekerjaan, selain itu guru membimbing anak untuk melafadzkan surah-surah pendek bersama-sama. diawali dengan penjelasan dari guru tentang gerakan shalat, guru juga memperlihatkan media gambar praktek shalat. Setelah itu memastikan kembali apakah anak sudah mengerti dengan cara-cara dan aturan gerakan shalat yang dijelaskan sebelumnya, setelah itu anak diberi kesempatan mencotohkan kembali gerakan shalat.

Kegiatan gerakan shalat “duduk diantara dua sujud” guru menjelaskan dan mempraktekannya terlebih dahulu. setelah itu salah satu anak mencotohkan gerakan secara bergantian. Kemudian dibagi dua kelompok laki-laki dan perempuan kegiatan praktek berlanjut dengan mengarahkan tata cara shalat, setelah kegiatan praktek selesai guru mengarahkan kepada anak agar duduk kembali dibangku dan menyelesaikan tugasnya yaitu mewarnai gambar.

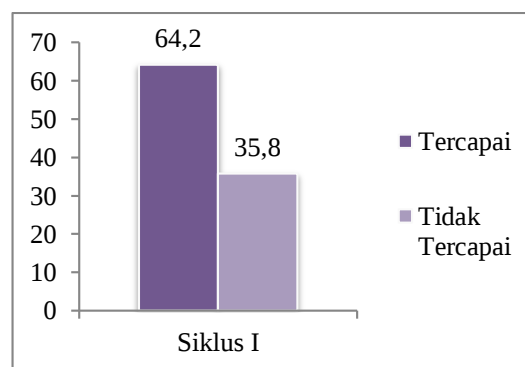
Pada kegiatan akhir dimana guru mempersilahkan anak untuk duduk kembali dan mengarahkan anak untuk berdoa sebelum makan setelah selesai berdoa anak-anak makan bersama temannya, setelah selesai makan anak merapikan tempat makanannya dan kembali mencuci tangan dan membaca doa sesudah makan. Setelah itu guru memberikan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan besok, kemudian guru mempersiapkan anak pulang dan guru membimbing anak untuk mengucapkan doa keselamatan dan kedua orang tua hingga membaca surah pendek serta syair dan diakhiri dengan ucapan salam.



Gambar 1. Diagram Hasil Analisis Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Hasil aktivitas mengajar guru sesuai dengan pedoman lembar sebanyak 14 aspek yang diamati akan tercapai oleh guru. Pada siklus I skor yang dicapai oleh guru dari 14 hanya 10 aspek setara dengan 71,4%. Aspek yang diamati antaranya yaitu: (1) guru menyiapkan anak untuk belajar (2) guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam (3) guru membimbing anak untuk berdoa sebelum belajar (4) guru menjelaskan tujuan pembelajaran/kegiatan yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan gerakan melalui praktek langsung. (5) guru memberikan contoh dan tata cara gerakan shalat. (6) guru mengajukan pertanyaan kepada anak dengan tujuan untuk

mengetahui sejauh mana pemahaman anak tentang cara gerakan shalat. (7) guru membimbing anak agar dapat menunjukkan kepercayaan diri ketika praktek gerakan shalat di depan kelas. (8) guru memberikan tanya jawab mengenai kegiatan hari ini (9) guru memberikan kesimpulan tentang kegiatan yang dilakukan hari ini (10) guru menutup kegiatan pembelajaran dengan bernyanyi dan berdoa. Adapun aspek yang tidak tercapai sebanyak 5 aspek dengan peresentase 28,6% yaitu: (1) guru mengabsen kehadiran dan kesiapan dalam mengikuti pembelajaran (2) guru membagi anak dalam dua kelompok dan mengkondisikan anak serta mengatur (3) guru memberi kesempatan kepada anak untuk praktek gerakan shalat (4) guru mempersilahkan anak sesuai tema diluar kegiatan.



Gambar 2. Diagram Hasil Analisis Aktivitas Belajar Anak Didik Siklus I

Hasil analisis aktivitas belajar anak pada 14 aspek yang diamati dan harus dicapai oleh anak. Pada siklus I persentase aspek yang di amati mencapai 64,2% dengan rincian 14 aspek hanya 9 aspek yang dilaksanakan. (1) anak mempersiapkan untuk belajar (2) anak menjawab salam (3) anak berdoa sebelum belajar (4) anak mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran/kegiatan yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan melakukan gerakan shalat (5) anak mempraktekan gerakan shalat yang telah disimak. (6) anak Anak melakukan gerakan shalat sesuai yang di praktekkan untuk meningkatkan kemampuan melakukan gerakan shalat. (7) anak menjawab kegiatan hari ini. (8) anak mendengarkan kesimpulan terhadap kegiatan yang dilakukan hari ini (9) anak bernyanyi dan berdoa sebelum pulang. Aspek yang tidak tercapai sebanyak 5 aspek dengan peresentase 35,8% yaitu: (1) anak aktif pada kegiatan apresiasi (2) anak menjawab pertanyaan (apa, siapa, kapan, mengapa,

dimana). (3) anak menceritakan kembali cerita apa yang mereka simak sesuai gerakan yang mereka praktekan. (4) anak menyimak bebas sesuai tema. (5) anak dibimbing oleh guru untuk praktek didepan kelas.

Tabel 2. Nilai Klasikal pada Siklus I

Kategori	Jumlah	(%)
Berkembang Sangat Baik	4	26,67%
Berkembang Sesuai Harapan	5	33,33%
Mulai Berkembang	3	20%
Belum Berkembang	3	20%
Jumlah	15	100%

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel 1 terlihat bahwa secara klasikal kegiatan meningkatkan kemampuan gerakan shalat melalui praktek langsung sebagian besar anak sudah dapat melaksanakan kegiatan dengan baik yaitu 60% anak memperoleh nilai BSB (****) dan BSH (***) namun belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 85% anak memperoleh nilai BSB (****) dan BSH (***). Oleh karena itu, guru dan peneliti mendiskusikan kekurangan-kekurangan apa saja yang terdapat pada pelaksanaan tindakan siklus I untuk kemudian diperbaiki dan dilaksanakan pada siklus II. Dari hasil observasi, maka hal yang harus diperbaiki adalah peneliti harus segera melaksanakan persiapan dan perencanaan dengan matang, segala yang dilakukan pada tindakan siklus I harus dicermati dan diperbaiki kembali.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan dengan kegiatan inti proses pembelajaran yaitu memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan memberikan penjelasan mengenai tema pekerjaan, sub tema macam-macam pekerjaan, selain itu guru membimbing anak untuk melafadzkan surah-surah pendek bersama-sama. diawali dengan penjelasan dari guru tentang gerakan shalat, guru juga memperlihatkan media gambar praktek shalat. Setelah itu memastikan kembali apakah anak sudah mengerti dengan cara-cara dan aturan gerakan shalat yang dijelaskan sebelumnya, setelah itu anak diberi kesempatan mencotohkan gerakan shalat.

Kegiatan gerakan shalat “iktidal dan duduk diantara dua sujud” guru menjelaskan dan mempraktekannya terlebih dahulu. setelah itu salah satu anak mencotohkan gerakan secara bergantian. Kemudian dibagi dua kelompok laki-laki dan perempuan kegiatan praktek

berlanjut dengan mengarahkan tata cara shalat, setelah selesai praktek guru mengarahkan kepada anak agar duduk dibangku dan menyelesaikan tugas yang telah disediakan oleh guru mewarnai gambar gerakan shalat “mengurutkan gambar susunan tata cara shalat”.

Pada kegiatan akhir dimana guru mempersilahkan anak untuk duduk kembali dan mengarahkan anak untuk berdoa sebelum makan setelah selesai berdoa anak-anak makan bersama temannya, setelah selsai makan anak merapikan tempat makananya dankembali mencuci tangan dan membaca doa sesudah makan. Setelah itu guru memberikan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan besok, kemudia guru mempersiapkan anak pulang dan guru membimbing anak untuk mengucapkan doa keselamatan dan kedua orng tua hingga membaca surah pendek serta syair dan diakhiri dengan ucapan salam.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II dilaksanakan dengan kegiatan inti proses pembelajaran yaitu memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan memberikan penjelasan mengenai tema pekerjaan, sub tema macam-macam pekerjaan, selain itu guru membimbing anak untuk melafadzkan surah-surah pendek bersama-sama. diawali dengan penjelasan dari guru tentang gerakan shalat, guru juga memperlihatkan media gambar praktek shalat. Setelah itu memastikan kembali apakah anak sudah mengerti dengan cara-cara dan aturan gerakan shalat yang dijelaskan sebelumnya, setelah itu anak diberi kesempatan mencotohkan gerakan shalat.

Kegiatan gerakan shalat “duduk attahiyat awal” guru menjelaskan dan mempraktekannya terlebih dahulu. setelah itu salah satu anak mencotohkan gerakan secara bergantian. Kemudian dibagi dua kelompok laki-laki dan perempuan kegiatan praktek berlanjut dengan mengarahkan tata cara shalat, setelah selesai praktek guru mengarahkan kepada anak agar duduk dibangku dan menyelesaikan tugas yang telah disediakan oleh guru mewarnai gambar gerakan shalat “duduk attahiya awal”.

Pada kegiatan akhir dimana guru mempersilahkan anak untuk duduk kembali dan mengarahkan anak untuk berdoa sebelum makan setelah selesai berdoa anak-anak makan bersama temannya, setelah selsai makan anak merapikan tempat makananya dankembali mencuci tangan dan membaca doa sesudah makan. Setelah itu guru memberikan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan besok, kemudia guru

mempersiapkan anak pulang dan guru membimbing anak untuk mengucapkan doa keselamatan dan kedua orang tua hingga membaca surah pendek serta syair dan diakhiri dengan ucapan salam.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan III dilaksanakan dengan kegiatan inti proses pembelajaran yaitu memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan memberikan penjelasan mengenai tema pekerjaan, sub tema macam-macam pekerjaan, selain itu guru membimbing anak untuk melafadzkan surah-surah pendek bersama-sama. diawali dengan penjelasan dari guru tentang gerakan shalat, guru juga memperlihatkan media gambar praktek shalat. Setelah itu memastikan kembali apakah anak sudah mengerti dengan cara-cara dan aturan gerakan shalat yang dijelaskan sebelumnya, setelah itu anak diberi kesempatan mencotohkan gerakan shalat.

Kegiatan gerakan shalat “duduk attahiyat akhir” guru menjelaskan dan mempraktekannya terlebih dahulu. setelah itu salah satu anak mencotohkan gerakan secara bergantian. Kemudian dibagi dua kelompok laki-laki dan perempuan kegiatan praktek berlanjut dengan mengarahkan tata cara shalat, setelah selesai praktek guru mengarahkan kepada anak agar duduk dibanggu dan menyelesaikan tugas yang telah disediakan oleh guru mewarnai gambar gerakan shalat “duduk attahiyat akhir”.

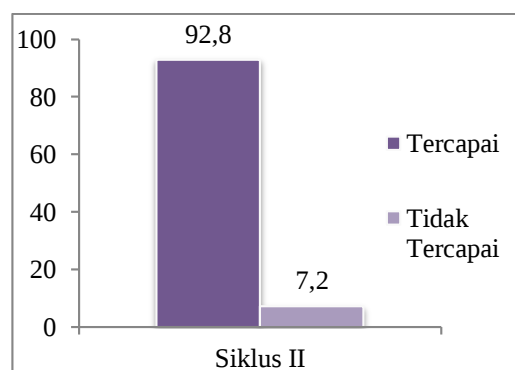
Pada kegiatan akhir dimana guru mempersilahkan anak untuk duduk kembali dan mengarahkan anak untuk berdoa sebelum makan setelah selesai berdoa anak-anak makan bersama temannya, setelah selesai makan anak merapikan tempat makanannya dan kembali mencuci tangan dan membaca doa sesudah makan. Setelah itu guru memberikan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan besok, kemudian guru mempersiapkan anak pulang dan guru membimbing anak untuk mengucapkan doa keselamatan dan kedua orang tua hingga membaca surah pendek serta syair dan diakhiri dengan ucapan salam.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan IV dilaksanakan dengan kegiatan inti proses pembelajaran yaitu memberikan gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan memberikan penjelasan mengenai tema pekerjaan, sub tema macam-macam pekerjaan, selain itu guru membimbing anak untuk melafadzkan surah-surah pendek bersama-sama. diawali dengan penjelasan dari guru tentang gerakan shalat, guru juga memperlihatkan media gambar praktek shalat. Setelah itu memastikan

kembali apakah anak sudah mengerti dengan cara-cara dan aturan gerakan shalat yang dijelaskan sebelumnya, setelah itu anak diberi kesempatan mencotohkan gerakan shalat.

Kegiatan gerakan shalat “salam” guru menjelaskan dan mempraktekannya terlebih dahulu. setelah itu salah satu anak mencotohkan gerakan secara bergantian. Kemudian dibagi dua kelompok laki-laki dan perempuan kegiatan praktek berlanjut dengan mengarahkan tata cara shalat, setelah selesai praktek guru mengarahkan kepada anak agar duduk dibanggu dan menyelesaikan tugas yang telah disediakan oleh guru mewarnai gambar gerakan shalat “mencocokkan gambar tata cara shalat”.

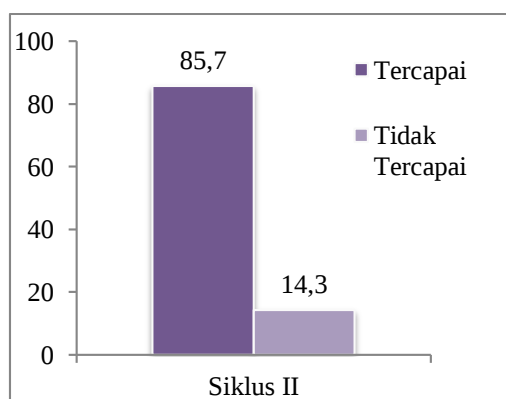
Pada kegiatan akhir dimana guru mempersilahkan anak untuk duduk kembali dan mengarahkan anak untuk berdoa sebelum makan setelah selesai berdoa anak-anak makan bersama temannya, setelah selesai makan anak merapikan tempat makanannya dan kembali mencuci tangan dan membaca doa sesudah makan. Setelah itu guru memberikan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan besok, kemudian guru mempersiapkan anak pulang dan guru membimbing anak untuk mengucapkan doa keselamatan dan kedua orang tua hingga membaca surah pendek serta syair dan diakhiri dengan ucapan salam.



Gambar 3. Diagram Hasil Analisis Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Hasil observasi mengajar guru sesuai dengan pedoman lembar observasi sebanyak 14 aspek yang diamati akan tercapai oleh guru. Pada siklus I skor yang dicapai oleh guru dari 14 hanya 13 aspek setara dengan 92,9%. Aspek yang diamati antaranya yaitu: (1) guru menyiapkan anak untuk belajar (2) guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam (3) guru membimbing anak untuk berdoa sebelum belajar (4) guru mengabsen kehadiran dan kesiapan dalam mengikuti pembelajaran (5) guru menjelaskan tujuan pembelajaran/kegiatan

yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan gerakan melalui praktek langsung (6) guru memberikan contoh dan tata cara gerakan shalat (7) guru mengajukan pertanyaan kepada anak dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak tentang cara gerakan shalat. (8) guru membagi anak dalam dua kelompok dan mengkodisikan anak serta mengatur (9) guru memberi kesempatan kepada anak untuk praktek gerakan shalat (10) guru membimbing anak agar dapat menunjukkan kepercayaan diri ketika praktek gerakan shalat di depan kelas. (11) guru membimbing anak agar dapat menunjukkan kepercayaan diri ketika praktek gerakan shalat di depan kelas. (12) guru memberikan kesimpulan terhadap kegiatan yang dilakukan hari ini (13) guru menutup kegiatan pembelajaran dengan bernyanyi dan berdoa. Aspek yang tidak tercapai sebanyak 1 aspek dengan persentase 7,2% yaitu: (1) guru mempersilahkan anak bebas sesuai tema diluar kegiatan.



Gambar 4. Diagram Hasil Analisis Aktivitas Belajar Anak Didik Siklus II

Hasil analisis aktivitas belajar anak sesuai dengan lembar observasi guru pada siklus II sebanyak 14 aspek yang diamati diharapkan dapat tercapai, namun yang tercapai sebanyak 12 aspek dengan persentase 85,7%, aspek yang diamati Antara lain: (1) anak mempersiapkan untuk belajar (2) Anak menjawab salam (3) anak berdoa sebelum belajar (4) anak aktif pada kegiatan apresiasi (5) anak mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran/kegiatan yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan melakukan gerakan shalat melalui praktek langsung sesuai pada tema. (6) anak mempraktekan gerakan shalat yang telah disimak. (7) anak melakukan praktek untuk meningkatkan kemampuan melakukan gerakan shalat. (8) anak mempraktekan kembali apa yang mereka simak sesuai gerakan shalat (9) anak dibimbing oleh

guru untuk praktek di depan kelas. (10) anak menjawab kegiatan hari ini. (11) anak mendengarkan kesimpulan terhadap kegiatan yang dilakukan hari ini. (12) anak bernyanyi dan berdoa sebelum pulang. Aspek yang tidak tercapai sebanyak 2 aspek dengan persentase 14,3% yaitu : (1) anak menyimak bebas sesuai tema diluar kegiatan. (2) anak menjawab pertanyaan (apa, siapa, kapan, mengapa, dimana).

Tabel 3. Nilai Klasikal pada Siklus II

Kategori	Jumlah	(%)
Berkembang Sangat Baik	6	40%
Berkembang Sesuai Harapan	7	46,67%
Mulai Berkembang	2	13,33%
Belum Berkembang	0	0
Jumlah	15	100%

Berdasarkan data hasil perolehan nilai anak didik yang ditampilkan pada tabel 2, maka dapat disimpulkan bahwa secara klasikal perolehan nilai anak didik dalam kegiatan meningkatkan kemampuan gerakan shalat melalui praktek langsung mengalami peningkatan, karena tingkat keberhasilan anak didik yaitu sebesar 86,67%. Anak yang memperoleh memperoleh nilai BSH (****) yaitu 6 orang anak didik dengan persentase sebesar 40%, BSB (***) yaitu 7 orang anak didik dengan persentase sebesar 46,67%, MB (**) yaitu 2 orang anak didik dengan persentase sebesar 13,33%. Walaupun masih terdapat anak didik yang memperoleh nilai MB (**), namun dapat dikatakan bahwa sebagian besar anak didik dipandang telah mampu melakukan kegiatan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan indikator penilaian yaitu 85% dalam penelitian ini khususnya pada siklus II. Sehingga secara umum dapat dikatakan rangkaian pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan gerakan shalat melalui praktek langsung di kelompok B1 TK Wulele Sanggula 1 Kota Kendari telah terselesaikan dan mencapai indikator kinerja yaitu 86,67%.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui jumlah perbandingan anak yang memiliki peningkatan kreativitas dengan berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH), setelah pelaksanaan siklus I mengalami peningkatan 9 orang anak didik dan siklus II meningkat lagi menjadi

13 orang anak didik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2017) menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan ibadah khususnya ibadah shalat pada peserta didik usia dini dapat dilakukan dengan metode demonstrasi dan drill. Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawaty, 2020) bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan gerakan sholat siswa kelas III SDN 15 Sitiung tahun pelajaran 2018/2019. Hasil yang diperoleh pada pra siklus nilai rata-rata 69,8 dengan tingkat ketuntasannya 18%. Pada siklus I nilai rata-rata 73,9 dengan tingkat ketuntasannya 43%. Pada siklus II nilai rata-rata 80,0 dengan tingkat ketuntasannya 89%. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Fajariska, Sutrisno, & Jati, 2017) bahwa hasil penelitian yang dilakukan pada anak didik kelompok B1, dalam hal meningkatkan gerakan shalat melalui praktek langsung mengalami peningkatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada anak didik Kelompok B1, dalam hal meningkatkan gerakan shalat melalui praktek langsung mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada hasil sesudah tindakan. Pada siklus I mencapai persentase sebesar 60% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 86,67%. Sedangkan analisis hasil belajar anak mengalami peningkatan terlihat bahwa anak sudah mampu memahami pembelajaran yang diberikan, walaupun masih sering lupa tetapi dengan melakukan praktek langsung dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan gerakan shalat anak.

Saran

Setelah melaksanakan tindakan penelitian maka peneliti menyarankan hal-hal diantaranya dalam pelaksanaan pembelajaran maka hendaknya mempertimbangkan materi, media, dan strategi yang tepat untuk anak didik dan guru dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan potensi anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman. (2007). *Petunjuk Sunnah dan Adab Sehari*. Ponpes Arroyyan: Pustaka Nabawi.

Adi, A. W. (2006). *Hubungan Shalat dengan Kecemasan*. Jakarta: Studia Press.

Angraeni, N., Arvyaty, & Salim. (2018). Meningkatkan Kemampuan Anak Melalui Media Papan Flanel. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 1(3), 190-194.
<http://dx.doi.org/10.36709/jrga.v1i3.9105>

Fajariska, A., Sutrisno., & Jati, S. N. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Sholat Dhuha Melalui Metode Praktik Langsung Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al-Karima Kabupaten Kubu Raya. *Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak usia Dini*, 5(2), 56-63.
<http://dx.doi.org/10.29406/jepaud.v5i2.1345>

Hamid, M. (2009). *Risalah Shalat Lengkap*. Jakarta: Pustaka Agung Harapan.

Hartati, S. (2015). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Kurniawaty, S. (2020). Peningkatan Keterampilan Sholat dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas IV B SDN 15 Sitiung. *JVEIT: Journal of Vocational Education and Information Technology*, 1(2), 59-64.
<https://doi.org/10.466463/jveit.v1i2.83>

Rahayu, E. Y. (2017). Efektifitas Penggunaan Metode Demonstrasi dan Drill dalam Meningkatkan Ibadah Sholat di TK 'AISYIYAH 51 Surabaya. *Tamadun: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1).

Syah, M. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Syamsudin, A. (2012). Pengembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 105-112.
<https://doi.org/10.21831/jpa.v1i2.3018>

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (SISDIKNAS)